

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Dalam bab ini di sajikan uraian bahasan sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pada pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan hasil penelitian dengan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Sebagaimana yang telah ditegaskan dalam tehnik analisa data kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang telah diperoleh baik melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dari hasil penelitian tersebut dikaitkandengan teori yang ada dan dibahas sebagai berikut: (a) Bagaimana Strategi sekolah dalam menanamkan karakter profetik *Shidiq* di SMK PGRI 1 Tulungagung. (b) Bagaimana Strategi sekolah dalam menanamkan karakter profetik *Tabligh* di SMK PGRI 1 Tulungagung, (c) Bagaimana Strategi sekolah dalam menanamkan karakter profetik *Amanah* di SMK PGRI 1 Tulungagung, (d) Bagaimana Strategi sekolah dalam menanamkan karakter profetik *Fathonah* di SMK PGRI 1 Tulungagung.

Pembahasan ini akan dilakukan peneliti dengan merujuk pada hasil temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di SMK PGRI 1 Tulungagung.

#### **1. Strategi Sekolah Dalam Menanamkan Karakter Profetik *Shidiq***

##### **a. Keteladanan**

Berdasarkan temuan dilapangan yang telah dibahas sebelumnya, dapat diketahui bahwa strategi sekolah dalam menanamkan karakter profetik seperti melalui keteladanan yang dicontohkan oleh guru ketika bersikap dan

berperilaku di lembaga tersebut serta ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang dalam sekolah seperti misal kantin kejujuran, upacara bendera dll.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Abdurahman an-Nahlawi di dalam buku Ahmad Tafsir yang mengatakan bahwa “Dalam penanaman karakter kepada peserta didik di sekolah, keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien. Karena peserta didik (terutama siswa pada usia pendidikan dasar dan menengah) pada umumnya cenderung meneladani (meniru) guru atau pendidiknya. Hal ini memang karena secara psikologis siswa memang senang meniru, tidak saja yang baik, bahkan terkadang yang jeleknya pun mereka tiru.<sup>1</sup>

Pendapat lain Abdurahman an-Nahlawi mengungkapkan bahwa “Pertama, pendidikan Islam merupakan konsep yang senantiasa menyeru pada jalan Allah. Dengan demikian seorang pendidik dituntut untuk menjadi teladan di hadapan anak-anak didiknya, bersegera untuk berkorban dan menjauhi diri dari hal-hal yang hina. Kedua, Islam tidak menyajikan keteladanan ini untuk menunjukkan kekaguman negatif perenungan yang terjadi dalam alam imajinasi belaka. Islam menyajikan keteladanan agar manusia menerapkan teladan itu pada diri sendiri.<sup>2</sup>

Sebagaimana yang sudah diterapkan di SMK PGRI 1 Tulungagung, bahwa guru tidak hanya memerintahkan siswa bersikap dan berperilaku

---

<sup>1</sup> Ahmad Tafsir, *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Maestro, 2010) hlm. 142

<sup>2</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 91

baik, melainkan juga menerapkan sikap dan perilaku teladan teladan itu pada diri sendiri. Selain itu juga memberikan sebuah keteladanan yang dicontohkan oleh guru dengan mematuhi semua tata tertib dan disiplin serta ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang positif di alam lembaga sekolah. Misal kantin kejujuran, tugas piket guru dan tugas piket peserta didik, Jumat bersih, upacara bendera dll.

#### b. Pembiasaan

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, peneliti menemukan bahwa strategi sekolah dalam menanamkan karakter profeti *shidiq* yaitu melalui pembiasaan; melalui kegiatan pembiasaan seperti patuh dan taat terhadap peraturan sekolah, disiplin datang tepat waktu, dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan rutin sekolah yaitu kantin kejujuran

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Al Ghazali yang mengatakan bahwa metode pembiasaan dalam pembinaan dan pendidikan karakter atau akhlak harus dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara terus-menerus. Dalam hal ini al-Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadiorang jahat. Untuk ini al-Ghazali menganjurkan agar pendidikan akhlak diajarkan, yaitu dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia. Jika seseorang menghendaki agar ia menjadi pemurah, maka ia harus

dibiasakan melakukan pekerjaan yang bersifat pemurah, hingga murah hati dan murah tangan itu menjadi tabiatnya yang mendarah daging.<sup>3</sup>

Pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus dan rutin akan membentuk kepribadian siswa. Sebagaimana yang sudah diterapkan di SMK PGRI 1 Tulungagung, bahwa pembiasaan dengan tertib dan patuh peraturan sudah diterapkan setiap harinya, beituapun dengan tugas piket baik tugas piket guru maupun tugas piket peserta didik, dan juga kegiatan kantin kejujuran yang selalu rutin setiap hari dilaksanakan.

#### c. Hukuman

Hukuman adalah sebuah cara untuk mengarahkan perilaku seseorang agar sesuai dengan peraturan yang berlaku secara umum. Dalam menanamkan karakter profetik *shidiq* dengan cara hukuman. Dan hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mematuhi segala ketentuan peraturan sekolah, bersikap lebih dewasa dengan cara tidak melanggar peraturan dari sekolah. Hukuman tersebut dapat berupa memberikan hukuman yang sifatnya mendidik para peserta didik dan tidak membuat peserta didik menderita. Hukuman tersebut dapat berupa, hafalan atau menulis surat pendek, membersihkan kamar mandi, push up dan lain-lain yang mendidik.

Menurut Abdurahman an-Nahlawi Hukuman bertujuan agar orang mematuhi aturan Allah. Metode ini didasarkan atas fitrah manusia, yaitu sifat keinginan kepada kesenangan, keselamatan, dan tidak menginginkan

---

<sup>3</sup> Al-Ghazali, *Ahlak Seorang Muslim*, terj. Mhd Arifin, (Semarang: Wicaksana, 1993), hlm. 172

kesedihan dan kesengsaraan,<sup>4</sup> Sedangkan menurut Sayyid Sabiq, dalam bukunya yang berjudul, *Fiqh Sunah*, beliau mengatakan hukuman adalah suatu tindakan edukatif yang bersifat mendidik dan menolong bagi seseorang.<sup>5</sup>

Sehingga dengan demikian dapatlah tercipta suasana aman dan nyaman. Tujuan dari memberikan hukuman tersebut adalah menimbulkan efek jera kepada peserta didik dengan tidak mengulangi perbuatan tersebut dan menjadikan santri menjadi pribadi yang lebih baik. Seperti misal dengan hafalan atau menulis surat-surat pendek.

## **2. Strategi Sekolah Dalam Menanamkan Karakter Profetik *Tabligh***

### **a. Nasehat**

Berdasarkan hasil temuan dilapangan, peneliti menemukan bahwa strategi sekolah dalam menanamkan karakter profetik *tabligh* yaitu melalui nasehat-nasehat yang disampaikan oleh kepala sekolah dalam kegiatan kultum pagi, ataupun ketika upacara bendera agar semakin tertanam dalam jiwa peserta didik untuk selalu jujur dan selalu ingat dan mengamalkan apa yang disampaikan bapak dan ibu guru dalam perilaku sehari-hari.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang ada dalam teori yaitu menurut al-Razzi yang dikutip Abdurahman an-Nahlawi dalam buku Heri Gunawan menjelaskan bahwa Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, kisah atau nasehat sebagai metode pelaksanaan pendidikan memiliki

---

<sup>4</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter....*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 95

<sup>5</sup> Sayyid Sabiq Muhammad At-Tihami, *Fiqh Sunah jilid 10*, (Bandung: Al-Maarif, 1987), hlm. 14

peranan yang sangat penting, karena dalam kisah-kisah serta naseha-nasehat, terdapat berbagai keteladanan dan edukasi serta inspiratif.<sup>6</sup>

Melalui kegiatan kultum yang dilaksanakan setiap pagi di SMK PGRI 1 Tulungagung tentang pentingnya menanamkan karakter profetik *tabligh*, siswa dibekali dengan nasehat-nasehat yang baik serta insipratif agar senantiasa mengamalkannya dalam sikap dan perilaku setiap hari

#### b. Keteladanan

Berdasarkan hasil temuan dilapangan, peneliti menemukan bahwa sekolah dalam menanamkan karakter profetik *tabligh* yaitu melalui keteladanan; keteladanan yang dicontohkan oleh guru ketika bersikap dan berperilaku sopan dan santun dan sesuai dengan apa yang diucapkan., seperti salam ketika bertemu orang, berjabat tangan dll

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Abdullah Nasih, yang menyatakan bahwa pendidikan dengan keteladanan berarti pendidikan dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berpikir, dan sebagainya. Banyak para ahli yang berpendapat bahwa pendidikan keteladanan merupakan metode yang paling berhasil guna. Hal itu karena dalam belajar orang pada umumnya, lebih mudah menangkap yang kongkrit ketimbang yang abstrak. Metode yang tak kalah ampuhnya dari cara di atas dalam hal pendidikan dan pembinaan akhlak adalah melalui keteladanan. Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, instruksi dan larangan, sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan itu, tidak cukup

---

<sup>6</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter....*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 88

dengan dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu.<sup>7</sup>

Sebagai seorang guru harus bisa menjadi teladan bagi anak didiknya. Karena guru itu di gugu dan ditiru oleh anak didiknya dalam segala hal. Karena itu guru harus mampu menjadi sosok panutan dan idola yang baik bagi siswa.

c. Tanya jawab

Berdasarkan hasil temuan dilapangan, peneliti menemukan bahwa strategi sekolah dalam menanamkan karakter profetik tabligh yaitu melalui percakapan seperti tanya jawab antar guru dan peserta didik dalam kegiatan kulum pagi, dan juga bimbingan guru BK terkait dengan akademik dan non akademik. Hal tersebut dapat berdampak yang positif pada peserta dalam mengembangkan kepribadian dan potensinya.

Hal tersebut sesuai apa yang disampaikan oleh Abdurahman an-Nahlawi yang dikutip di dalm buku Heri Gunawan menjelaskan bahwa Dalam proses pendidikan metode hiwar mempunyai dampak yang sangat mendalam terhadap jiwa pendengar (*mustami*) atau pembaca yang mengikuti tcpiik percakapan dengan seksama dan penuh perhatian karena metode atau model ini 1) disajikan sangat dinamis, karena kedua belah pihak (pendidik dan peserta didiknya) langsung terlibat dalam pembicaraannya secara timbal balik, sehingga tidak membosankan. 2) Pembaca atau pendengar tertarik untuk terus mengikuti jalannya

---

<sup>7</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam Jilid I*, (Semarang: CV. Asy Syifa, 1981), hlm. 163

percakapan itu dengan maksud dapat mengetahui kesimpulan (*al-natiijah* atau *goal*)-nya. 3) Metode hiwar (*dialog*) dapat membangkitkan berbagai perasaan dan kesan seseorang. 4) Bila metode hiwar dilakukan dengan baik, memenuhi etika (akhlak) Islam, maka cara berdialog, sikap orang yang terlibat itu akan mempengaruhi peserta sehingga meninggalkan pengaruh yang positif.<sup>8</sup>

Sebagai seorang guru untuk itu juga harus mempunyai bahasa bicara dan bahasa tubuh yang baik guna mengajarkan kepada peserta didik tentu gurunya juga harus baik. Sehingga nanti peserta didik akan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Strategi Sekolah Dalam Menanamkan Karakter Profetik *Amanah***

#### **a. Keteladanan**

Berdasarkan hasil temuan dilapangan, peneliti menemukan bahwa strategi sekolah dalam menanamkan karakter profetik *amanah* yaitu melalui keteladanan yang dicontohkan oleh guru melalui pertama amanah terhadap jabatan apa yang sudah menjadi tanggung jawab dan kewajiban harus diutamakan. Seperti halnya terkait kedisiplinan yaitu piket guru dan piket peserta didik yang wajib datang 15 menit sebelum bel berbunyi serta ada juga kegiatan ekstra yang menjadi proses penanaman karakter diantaranya yaitu pramuka, paskib, pmr dll.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Abdurahman an-Nahlawi yang mengatakan bahwa “Dalam penanaman karakter kepada peserta didik di

---

<sup>8</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter....*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 88

sekolah, keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien. Karena peserta didik (terutama siswa pada usia pendidikan dasar dan menengah) pada umumnya cenderung meneladani (meniru) guru atau pendidiknya. Hal ini memang karena secara psikologis siswa memang senang meniru, tidak saja yang baik, bahkan terkadang yang jeleknya pun mereka tiru.<sup>9</sup>

Sebagaimana yang sudah diterapkan di SMK PGRI 1 Tulungagung, bahwa guru tidak hanya memerintahkan siswa bersikap dan berperilaku baik, melainkan juga menerapkan sikap dan perilaku teladan teladan itu pada diri sendiri. Selain itu juga memberikan sebuah keteladanan yang dicontohkan oleh guru yaitu *amanah* terhadap jabatan apa yang sudah menjadi tanggung jawab dan kewajiban harus diutamakan. Seperti halnya terkait kedisiplinan yaitu piket guru dan piket peserta didik yang wajib datang 15 menit sebelum bel berbunyi serta ada juga kegiatan ekstra yang menjadi proses penanaman karakter diantaranya yaitu pramuka, paskib, pmr dll.

#### b. Pembiasaan

Berdasarkan hasil temuan dilapangan, peneliti menemukan bahwa strategi sekolah dalam menanamkan karakter profetik *amanah* yaitu melalui pembiasaan seperti yang telah dibiasakan oleh para bapak dan ibu guru seperti misal apa yang sudah dicontohkan bapak dan ibu guru kaitannya dengan keteladanan kemudian dibiasakan secara rutin yaitu

---

<sup>9</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter....*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 91

kaitannya dengan karakter amanah seperti dalam kegiatan intra dan ekstra, yaitu dengan didiplin datang tepat waktu sebelum bel berbunyi serta disiplin dalam kegiatan ekstra.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Mulyasa yaitu menjelaskan bahwa Pendidikan dengan pembiasaan menurut Mulyasa dapat dilaksanakan secara terprogram dalam pembelajaran atau dengan tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan pembiasaan dalam pembelajaran secara terprogram dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu, untuk mengembangkan pribadi peserta didik secara individual, kelompok dan atau klasikal<sup>10</sup>

Pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus dan rutin akan membentuk kepribadian siswa. Sebagaimana yang sudah diterapkan di SMK PGRI 1 Tulungagung, seperti apa yang sudah dicontohkan bapak dan ibu guru kaitannya dengan keteladanan kemudian dibiasakan secara rutin yaitu kaitannya dengan karakter amanah seperti dalam kegiatan intra dan ekstra, yaitu dengan didiplin datang tepat waktu sebelum bel berbunyi serta disiplin dalam kegiatan ekstra.

### c. Hukuman

Berdasarkan hasil temuan dilapangan, peneliti menemukan bahwa strategi sekolah dalam menanamkan karakter profetik amanah yaitu melalui hukuman. Hukuman yang sifatnya mendidik salah satu bentuk hukuman

---

<sup>10</sup> E Mulyasa, *Manajemen pendidikan karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 167-168

yaitu dengan dibiasakan menghukum dengan cara hafalan atau menulis surat pendek. Serta hukuman-hukuman yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Menurut Abdurahman an-Nahlawi Hukuman bertujuan agar orang mematuhi aturan Allah. Metode ini didasarkan atas fitrah manusia, yaitu sifat keinginan kepada kesenangan, keselamatan, dan tidak menginginkan kesedihan dan kesengsaraan,<sup>11</sup> Sedangkan menurut Sayyid Sabiq, dalam bukunya yang berjudul, *Fiqh Sunah*, beliau mengatakan hukuman adalah suatu tindakan edukatif yang bersifat mendidik dan menolong bagi seseorang.<sup>12</sup>

Jadi seorang guru tentu wajib *amanah* ketika sudah berniat menjadi seorang guru karena jabatan nanti akan dipertanggungjawabkan di akhirat. Dan tentu seorang guru harus mengajarkan karakter profetik *amanah* ini sedari dini dan apabila melanggar tentu dengan hukuman yang sifatnya mendidik.

#### d. Nasehat

Berdasarkan hasil temuan dilapangan, peneliti menemukan bahwa strategi sekolah dalam menanamkan karakter profetik amanah yaitu melalui nasehat-nasehat yang membuat peserta didik sadar akan sikap dan perilakunya. Suapaya tertanam dalam jiwa peserta didik dan selalu berusaha mengamalkannya dalam berbagai hal di kehidupan sehari-hari sesuai dengan apa yang disampaikan bapak dan ibu guru.

---

<sup>11</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter....*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 95

<sup>12</sup> Sayyid Sabiq Muhammad At-Tihami, *Fiqh....*,(Bandung: Al-Maarif, 1987),hlm.14

Hal tersebut sesuai dengan apa yang ada dalam teori yaitu menurut al-Razzi yang dikutip Abdurahman an-Nahlawi dalam buku Heri Gunawan menjelaskan bahwa Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, kisah atau nasehat sebagai metode pelaksanaan pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, karena dalam kisah-kisah serta naseha-nasehat, terdapat berbagai keteladanan dan edukasi serta inspiratif.<sup>13</sup>

Melalui kegiatan kultum yang dilaksanakan setiap pagi ataupun upacara bendera setiap senin di SMK PGRI 1 Tulungagung tentang pentingnya menanamkan karakter profetik *amanah*, siswa dibekali dengan nasehat-nasehat yang baik serta insipratif agar senantiasa mengamlakanya dalam sikap dan perilaku setiap hari

#### **4. Strategi Sekolah Dalam Menanamkan Karakter Profetik *Fathonah***

##### **a. Keteladanan**

Berdasarkan hasil temuan dilapangan, peneliti menemukan bahwa strategi sekolah dalam menanamkan karakter profetik *fathonah* yaitu melalui keteladanan yaitu dengan bentuk perilaku sehari-hari seperti berbahasa yang baik dan santun, rajin membaca, aktif dalam kegiatan-kegiatan sekolah, datang ke sekolah tepat waktu. Mebuang sampah pada tempatnya. Banyak orang yang mengkaitkan orang cerdas sebagai orang yang mengerti dan memahami semua ilmu-ilmu yang ada. Bahkan dapat menjawab segala pertanyaan yang tersulit sekalipun.

---

<sup>13</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter....*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 88

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Abdurahman an-Nahlawi yang mengatakan bahwa “Dalam penanaman karakter kepada peserta didik di sekolah, keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien. Karena peserta didik (terutama siswa pada usia pendidikan dasar dan menengah) pada umumnya cenderung meneladani (meniru) guru atau pendidiknya. Hal ini memang karena secara psikologis siswa memang senang meniru, tidak saja yang baik, bahkan terkadang yang jeleknya pun mereka tiru.<sup>14</sup>

Sebagaimana yang sudah diterapkan di SMK PGRI 1 Tulungagung, bahwa guru tidak hanya memerintahkan siswa bersikap dan berperilaku baik, melainkan juga menerapkan sikap dan perilaku teladan teladan itu pada diri sendiri. Selain itu juga memberikan sebuah keteladanan yang dicontohkan oleh guru yaitu. dengan bentuk perilaku sehari-hari seperti berbahasa yang baik dan santun, rajin membaca, aktif dalam kegiatan-kegiatan sekolah, datang ke sekolah tepat waktu. Mebuang sampah pada tempatnya.

b. Tanya jawab

Berdasarkan hasil temuan dilapangan, peneliti menemukan bahwa strategi sekolah dalam menanamkan karakter profetik *fathonah* yaitu melalui percakapan seperti tanya jawab antar guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, kulum pagi, dan juga bimbingan guru BK terkait dengan akademik dan non akademik. Hal tersebut dapat berdampak

---

<sup>14</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter.....*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 91

yang positif pada peserta dalam mengembangkan kepribadian dan potensinya.

Hal tersebut sesuai apa yang disampaikan oleh Abdurahman an-Nahlawi yang dikutip di dalam buku Heri Gunawan menjelaskan bahwa Dalam proses pendidikan metode hiwar mempunyai dampak yang sangat mendalam terhadap jiwa pendengar (mustami') atau pembaca yang mengikuti topik percakapan dengan seksama dan penuh perhatian karena metode atau model ini 1) disajikan sangat dinamis, karena kedua belah pihak (pendidik dan peserta didiknya) langsung terlibat dalam pembicaraannya secara timbal balik, sehingga tidak membosankan. 2) Pembaca atau pendengar tertarik untuk terus mengikuti jalannya percakapan itu dengan maksud dapat mengetahui kesimpulan (al-natijah atau goal)-nya. 3) Metode hiwar (dialog) dapat membangkitkan berbagai perasaan dan kesan seseorang. 4) Bila metode hiwar dilakukan dengan baik, memenuhi etika (akhlak) Islam, maka cara berdialog, sikap orang yang terlibat itu akan mempengaruhi peserta sehingga meninggalkan pengaruh yang positif.<sup>15</sup>

Sebagai seorang guru untuk itu juga harus mempunyai kompetensi yang memadai guna mengamalkan kompetensi tersebut kepada peserta didik agar ilmu itu bermanfaat baik di dunia maupun di akhirat

### c. Pembiasaan

---

<sup>15</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter....*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 88

Berdasarkan hasil temuan dilapangan, peneliti menemukan bahwa strategi sekolah dalam menanamkan karakter profetik *fathonah* yaitu melalui pembiasaan seperti yang telah dibiasakan oleh para bapak dan ibu guru seperti misal apa yang sudah dicontohkan bapak dan ibu guru kaitannya dengan keteladanan kemudian dibiasakan secara rutin yaitu kaitannya dengan karakter *fathonah* seperti yaitu kegiatan yang dilakukan secara terjadwal maupun tidak terjadwal seperti upacara bendera, kegiatan ekstra diluar kegiatan intra, memelihara kebersihan diri dan lingkungan sekolah, serta rajin membaca.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Mulyasa yaitu menjelaskan bahwa Pendidikan dengan pembiasaan menurut Mulyasa dapat dilaksanakan secara terprogram dalam pembelajaran atau dengan tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan pembiasaan dalam pembelajaran secara terprogram dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu, untuk mengembangkan pribadi peserta didik secara individual, kelompok dan atau klasikal.<sup>16</sup>

Pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus dan rutin akan membentuk kecerdasan dan kesadaran peserta didik. Sebagaimana yang sudah diterapkan di SMK PGRI 1 Tulungagung, seperti apa yang sudah dicontohkan bapak dan ibu guru kaitannya dengan keteladanan kemudian dibiasakan secara rutin yaitu kaitannya dengan karakter *fathonah* seperti dalam kegiatan intra dan ekstra.

---

<sup>16</sup> E Mulyasa, *Manajemen pendidikan karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 167-168